

## KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MEDIA SOSIAL *BEETALK* SISWA KELAS VIII SMPN 2 PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

**Laila Tri Lestari**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan  
Jalan Airlangga 03 Sukodadi Lamongan  
E-mail: [elatrielestarie@gmail.com](mailto:elatrielestarie@gmail.com)

**Abstrak:** Menulis puisi merupakan kegiatan mewujudkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bahasa singkat, padat dan multi makna. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjelaskan peningkatan proses dan hasil kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media sosial *Beetalk* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMPN 2 Paciran. Langkah-langkah penelitian ini meliputi; (1) rencana untuk meningkatkan tindakan, (2) Tindakan pada penelitian ini harus dilakukan dengan hati-hati, (3) Observasi pada implikasi tindakan yang telah dilakukan terhadap objek penelitian dan dicatat dalam observasi, dan (4) Refleksi. Berdasarkan analisis proses dan hasil kemampuan menulis puisi dengan media sosial *Beetalk* mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dalam mengembangkan tema sejumlah 8 dari 25 siswa dengan 32% jumlah tersebut meningkat menjadi 100% pada kategori tinggi pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pada aspek tema sebesar 68% pada 17 siswa. Siklus I kategori cukup mencapai 12 dari 25 siswa dengan 48% sedangkan kategori rendah mencapai 5 siswa sebesar 20%.

**Kata Kunci :** media sosial *Beetalk*, kemampuan menulis, dan menulis puisi

**Abstract:** Writing poetry is an activity embody the ideas, thoughts and feelings in a short, dense and multi meaning. This research is a class act. Therefore, the objectives of this research is to explain the process and outcome improvement ability to write poetry using social media *Beetalk* in learning Indonesian class VIII SMPN 2 Paciran. This research steps include; (1) plans to improve the action, (2) Measures in this study should be done with caution, (3) Observations on the implications of the action taken against the object of study and noted in observation, and (4) reflection. Based on the results of process analysis and the ability to write poetry with social media *Beetalk* increased. The results showed in the first cycle of students included in the high category in a developing theme number 8 from 25 students to 32% of that number increased to 100% in the high category in the second cycle. It showed an improvement in the theme of 68% in 17 students. I cycle quite reach the 12 categories from 25 students to 48% while the lower reaches category 5 students by 20%.

**Keywords:** social media, *Beetalk* the ability to write, and write poetry

## PENDAHULUAN

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara”. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002:6). Aktivitas menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Begitu pula keterampilan menulis pada siswa kelas VIII SMPN 2 Paciran. Sebelum mampu menulis dengan baik, siswa harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang karakteristik puisi. Mengambil dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha melakukan studi pendahuluan di kelas tersebut. Kegiatan pendahuluan ini sebagai upaya untuk mengetahui kondisi awal yang dimiliki siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil pembelajaran terdapat permasalahan sebagai berikut 6 siswa yang dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimal 24 %, sedangkan 19 siswa yang lain belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal 76 %. Menunjukkan bahwa siswa kelas VIII belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kurang dari minimal yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul pemanfaatan media sosial *Beetalk* untuk

meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan. Temuan metode ini agar permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi akan memberikan manfaat bagi siswa terutama bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia. Sesuai dengan permasalahan yang diapaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk menjelaskan peningkatan proses kemampuan menulis puisi dengan pemanfaatan media sosial *Beetalk* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan, 2) untuk menjelaskan peningkatan hasil kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media sosial *Beetalk* siswa kelas VIII SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan.

Salah satu cara yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi adalah menggunakan media. Latuheru (1988:14) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Sedangkan menurut Sadiman (2002:16), media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut: 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, dan 3) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.

Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul dipilih agar

memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat namun berkekuatan. Kata-kata yang digunakan berima dan memiliki makna konotatif atau bergaya figuratif (Waluyo, 2005:1). Menulis puisi adalah kegiatan mewujudkan ide, pikiran, dan perasaan, dalam bahasa yang singkat, padat, dan multi makna. Dengan menulis puisi seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis. Guru perlu memberikan sedikit kreativitas dari guru agar kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat berkembang.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pemanfaatan media *Beetalk* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan?, dan (2) Apakah media *Beetalk* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan?.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Semua fakta baik secara lisan maupun tulisan, berasal dari sumber data manusia yang diamati, dicermati, dicatat, didokumentasikan, dideskripsikan, dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan temuan penelitian. Sukardi (2007:213) menyatakan bahwa secara garis besar ada empat langkah penting dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah tersebut meliputi 1) Rencana merupakan serangkaian tindakan untuk meningkatkan apa yang telah terjadi, 2) Tindakan pada penelitian ini harus dilakukan dengan hati-hati karena tindakan merupakan kegiatan praktis yang terencana, 3) Observasi adalah

kegiatan untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang telah dilakukan terhadap objek penelitian dan dicatat dalam observasi, 4) Refleksi, adalah tahapan memberikan penjelasan tentang kelemahan dan kekurangan yang muncul dan tindakan apa yang akan dilakukan.

Peran penelitian dan kehadiran dilapangan adalah guru Bahasa Indonesia di VIII SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan, tetapi bukan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil studi wawancara dengan guru bahasa Indonesia bahwa kelas VIII SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan tingkat menulis kreatif pada menulis masih sangat rendah. Guru tersebut mengatakan bahwa siswa merasakan kesulitan dalam menulis kreatif sehingga siswa kurang responsif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran menulis puisi bebas. Oleh karena itu, siswa kelas VIII SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan perlu adanya bimbingan menulis puisi terutama dalam media penulisan puisi, pemilihan kata (diksi), majas, penggunaan rima, dan kesesuaian tema dalam puisi.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2008:246). Berdasarkan pengertian diatas, data penelitian ini berupa reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengelompokkan data menjadi dua dengan hasil kemampuan menulis puisi siswa, dan hasil wawancara

yang dilakukan peneliti pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

## PAPARAN DATA PROSES DAN HASIL TINDAKAN

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan observasi dan studi pendahuluan. observasi bertujuan guna mengetahui kondisi awal dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pada saat melaksanakan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan. Kegiatan studi pendahuluan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi peneliti menyebarkan angket siswa

Pada studi pendahuluan, kegiatan siswa yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 7 Januari 2012, pada kegiatan tersebut ditemukan dari 25 siswa, 19 siswa tergolong kualifikasi cukup baik dengan rentang nilai 50-69, sedangkan 6 siswa tergolong kualifikasi baik dengan rentang nilai 70-89. Berdasarkan penilaian hasil menulis puisi siswa diketahui bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sejumlah 6 siswa (24%), sedangkan kriteria tuntas 19 siswa (76%).

Siklus I dilakukan setelah kegiatan studi pendahuluan dianalisis dan direfleksikan. Kegiatan siklus I bertujuan untuk meningkatkan menulis puisi dengan pemanfaatan media sosial *Beetalk* siswa kelas VIII SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan. Adapun tujuan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I difokuskan pada enam aspek 1) mengembangkan tema, 2) pemilihan kata, 3) imaji, 4) menggunakan majas, 5) menata rima, dan 6) membuat akun *Beetalk*.

Penilaian kegiatan peningkatan proses kemampuan menulis puisi siklus I

ini diketahui sebagian kecil yang memiliki nilai baik Hasil peningkatan kemampuan menulis puisi dengan memanfaatkan media sosial *facebook* bertema menulis puisi dengan tiga sampai lima kata (akrostik), siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 11 siswa (44%), sedangkan jumlah siswa yang masih berada dibawah KKM sebanyak 14 siswa (56%). Siswa yang mencapai KKM telah mengalami kenaikan sebesar 20% atau 5 dibandingkan pada studi pendahuluan. Meski demikian, siswa yang mencapai KKM belum mencapai 70% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis puisi Siklus I belum berhasil dan perlu dilakukan tindakan siklus II. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial *facebook* berhasil mengurangi jumlah siswa yang masuk dalam kategori kurang dibawah KKM yakni 14 siswa.

Siklus II dilaksanakan setelah kegiatan siklus I dianalisis dan direfleksikan. Siklus II bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan pemanfaatan media sosial *Beetalk* dan perbaikan hasil tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan di laboratorium komputer SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan.

Hasil peningkatan kemampuan menulis puisi dengan memanfaatkan media sosial *facebook* bertema menulis puisi dengan tiga sampai lima kata (akrostik), siswa yang mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus II berjumlah 25 siswa (100%), siswa yang mencapai KKM telah mengalami peningkatan sebesar 64% dibandingkan pada siklus I. Dimana kategori sangat baik sebanyak 10 siswa dengan nilai 90 (40%), sedangkan kategori baik sebanyak 15 siswa dengan nilai 72 (60%) Dibandingkan saat studi pendahuluan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis puisi siklus II telah berhasil.

## PEMBAHASAN

### Peningkatan Proses Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I

Aspek mengembangkan tema, pengembang tema kategori tema kategori baik diraih 8 siswa memperoleh skor sempurna, yaitu 3, terdapat 12 siswa yang tergolong cukup dalam mengembangkan mencapai 2. Sementara siswa tergolong rendah dalam mengembangkan tema puisi yang mendapat skor 1 sejumlah 5 siswa. Sejumlah 8 siswa tergolong mampu mengembangkan tema kategori tinggi pengembangan tema puisi tertinggi siswa mampu mengembangkan tema puisi akrostik.

Pada aspek pemilihan diksi, pemilihan diksi dengan kategori tinggi 2 dari 25 siswa (8%). Hal tersebut karena diksi yang dipilih sesuai dengan tema. Siswa yang berkategori sedang dalam pemilihan diksi karena diksi yang dipilih cukup sesuai dengan tema dicapai 11 dari 25 siswa (44%). Sedangkan siswa yang berkategori rendah dalam pemilihan diksi karena diksi yang dipilih rendah sesuai dengan tema dicapai 10 dari 25 siswa (40%). Selanjutnya, siswa yang termasuk dalam berkategori sangat rendah dalam pemilihan diksi karena diksi yang dipilih sangat rendah sesuai dengan tema dicapai 2 dari 25 siswa (8%).

Aspek menghadirkan imaji terlihat bahwa sebagian besar siswa termasuk dalam kategori tinggi dalam menghadirkan imaji dengan skor 16. Sebanyak 21 siswa (84%) telah mampu menghadirkan tiga jenis imaji dan beberapa jenis imaji lainnya berjumlah > 6. Kemampuan siswa menghadirkan dua jenis imaji berjumlah 6 dicapai oleh 4 siswa (16%) masuk dalam kategori

sedang dengan skor 12. Selanjutnya, skor aspek penggunaan majas juga mengalami peningkatan terdapat empat kategori dalam menggunakan majas. Kategori tinggi dicapai sebanyak 6 siswa (24%), kategori sedang dicapai 5 dari 25 siswa (20%). Kategori rendah dicapai 5 siswa (20%). Kategori sangat rendah dicapai oleh 5 siswa (20%).

Problematika skor aspek menata rima pada siklus I mengalami peningkatan yang sangat baik. Hampir seluruh siswa telah mampu menata rima dengan menata rima dalam dan akhir rima dalam baris-baris puisinya.

Hasil Peningkatan Secara Utuh kemampuan menulis puisi dengan memanfaatkan media sosial *Beetalk* bertema menulis puisi dengan tiga sampai lima kata (akrostik), secara utuh siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 11 siswa (44%), sedangkan jumlah siswa yang masih berada dibawah KKM sebanyak 14 siswa (56%). Siswa yang mencapai KKM telah mengalami kenaikan sebesar 20% atau 5 dibandingkan pada studi pendahuluan. Meski demikian, siswa yang mencapai KKM belum mencapai 70%.

### Peningkatan Proses Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus II

Aspek Kemampuan Mengembangkan Tema Pengembangan tema yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu tema yang bersifat lugas, objektif, khusus, dan sesuai dengan tema *puisi akrostik*. Sedangkan pengembangan tema yang tergolong cukup, yaitu tema yang bersifat kias, subektif, umum, dan cenderung mirip dengan tema yang ditentukan. Kemudian, tema yang tergolong rendah yaitu tema yang tidak sesuai ditentukan dan menyimpang dari tema ungkapan hati yang ditentukan.

Pada tindakan siklus II, skor aspek tema mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. berarti dipaparkan hasil skor siswa pada aspek tema pada aspek mengembangkan tema, seluruh siswa telah mampu mengembangkan tema dengan baik termasuk dalam kategori tinggi. Mampu mengembangkan tema puisi akrostik yang telah ditentukan. Siswa sudah mampu mengembangkan tema puisi dan sesuai dengan tema puisi akrostik.

Aspek pemilihan diksi, pemilihan diksi dengan kategori tinggi dicapai 5 dari 25 siswa sebesar 20%. Hal tersebut karena diksi yang dipilih asosiatif, emotif, dan telah sesuai dengan tema. Selanjutnya, siswa yang kategori sedang dalam pemilihan diksi yang dipilih cukup asosiatif, emotif, dan sesuai dengan tema dicapai 20 dari 25 siswa atau sebesar 80 %. Aspek menghadirkan imaji terdapat sejumlah kriteria untuk mengukur nilai. Kriteria tersebut disusun berdasarkan jumlah jenis dan jumlah imaji yang dihadirkan dalam puisi siswa. Hal tersebut terlihat bahwa seluruh siswa termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 25 siswa dengan 100% telah mampu menghadirkan tiga jenis imaji dan beberapa jenis imaji lainnya berjumlah > 6 dengan skor 16.

Skor aspek penggunaan majas juga mengalami peningkatan terdapat empat kategori dalam menggunakan majas. Kategori tinggi dicapai sebanyak 10 siswa dengan persen 30%, kategori sedang dicapai 13 dari 25 siswa dengan persen 62%. Kategori rendah dicapai 2 siswa 8%. Kategori sangat rendah dicapai oleh siswa 0%. Penggunaan majas dengan kategori tinggi diraih 10 dari 25 siswa delapan siswa menambahkan tiga jenis majas berjumlah > 3. Dua jenis majas berjumlah > 3 digunakan 2 siswa. Problematika skor aspek menata rima

pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Hampir seluruh siswa telah mampu menata rima dengan menata rima dalam dan akhir rima dalam baris-baris puisinya

Hasil Peningkatan secara utuh kemampuan menulis puisi dengan memanfaatkan media sosial *Beetalk* bertema menulis puisi dengan tiga sampai lima kata (akrostik), secara utuh siswa yang mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus II berjumlah 25 siswa (100%), siswa yang mencapai KKM telah mengalami peningkatan sebesar 64% dibandingkan pada siklus I. Dibandingkan saat studi pendahuluan telah mengalami peningkatan sebesar 76%.

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis puisi dengan pemanfaatan media sosial *Beetalk* siswa kelas VIII SMPN 2 Paciran, Kabupaten Lamongan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial *Beetalk* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dalam mengembangkan tema sejumlah 8 dari 25 siswa dengan 32% jumlah tersebut meningkat menjadi 100% pada kategori tinggi pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pada aspek tema sebesar 68% pada 17 siswa. Dimana pada pada siklus I kategori cukup mencapai 12 dari 25 siswa dengan 48% sedangkan kategori rendah mencapai 5 anak sebesar 20%. Hal tersebut dapat dilihat dari paparan berikut:

a) Pada aspek pemilihan kata siklus I kategori tinggi dicapai 2 siswa 8% dan meningkat menjadi 5 siswa 20% kategori

sedang pada siklus I dicapai 11 siswa 44% meningkat menjadi 20 siswa 80% pada siklus II. Kategori rendah dicapai 10 siswa 40% dan kategori sangat rendah dicapai 2 siswa 8% pada siklus I, b) Pada aspek imaji kategori tinggi, siswa telah menghadirkan tiga jenis imaji, yaitu auditif, visul, dan taktil dalam baris-baris puisi berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan pada aspek menghadirkan imaji. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dari siklus I yang dicapai 21 siswa 84% meningkat menjadi 25 siswa 100% pada siklus II. Hal itu menunjukkan bahwa 4 siswa 16% telah mengalami peningkatan pada aspek menghadirkan imaji, c) Aspek menggunakan majas mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tinggi pada siklus I yang mencapai 5 siswa 20% menjadi 10 siswa 40% pada kategori siklus sedang siklus I mencapai 5 siswa 20% meningkat menjadi 13 siswa 52% pada siklus II. Pada kategori rendah dan sangat rendah pada siklus I dicapai 11 siswa 40% meningkat menjadi kategori rendah pada siklus II yang dicapai 2 siswa 8%, dan d) Kegiatan guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang aspek rima adalah menjelaskan rima yang tertata menambah keindahan pada puisi, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I tentang kekurangan pada aspek rima, maka rencana tindakan yang dilakukan untuk siklus II adalah dengan menjelaskan kembali pentingnya rima yang tertata dalam membentuk puisi.

Pada siklus II guru dan peneliti secara optimal mengawasi dan mengarahkan siswa untuk menata rima pada puisi mereka. Aspek kemampuan menata rima pada kategori tinggi siklus I

dicapai 20 siswa 80% meningkat menjadi 22 siswa 88% dalam kategori siklus II hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa 8% telah mengalami peningkatan pada kategori tinggi aspek menata rima.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka saran-saran pada bagian ini ditujukan kepada guru bahasa Indonesia dan pelaksanaan penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut disajikan sebagai berikut.

*Pertama*, untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan beberapa hal, yaitu (1) selalu menjaga kestabilan kemampuan siswa dalam menulis puisi agar tidak mengalami penurunan, atau jika memungkinkan, guru Bahasa Indonesia dapat terus meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal itu dapat dilakukan dengan jalan selalu memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam hal menulis puisi serta memberikan kemampuan untuk terus berkarya, (2) guru sebaiknya mengembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan kemampuan di bidang inovasi pembelajaran baik berupa model pembelajaran maupun variasi media dalam pembelajaran menulis puisi atau pembelajaran bahasa Indonesia lainnya agar minat dan antusiasme siswa semakin bertambah, dan (4) guru hendaknya selalu melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan hasil evaluasi tersebut dapat juga dipublikasikan kepada siswa dengan tujuan untuk semakin memperbaiki proses pembelajaran ke depan.

*Kedua*, saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar media *facebook* tidak hanya digunakan untuk

meningkatkan kemampuan menulis puisi saja, tapi juga dimanfaatkan untuk penelitian peningkatan kemampuan membaca, menulis berita, dan sebagainya. Bahkan, metode ini sebaiknya juga diterapkan pada pembelajaran selain bahasa dan sastra Indonesia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar: Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Y3A Malang.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Gani, Rizatur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia: Respond dan Analisis*. Jakarta: Depdikbud
- Harsiati, Titik. 1990. *Evaluasi Pengajaran Sastra (Buku Penunjang Perkuliahan)*. Malang: IKIP Malang
- Kemmis, S. and McTaggart, S. 1994. *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Latuheru. John. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: P2LPTK
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: PT: Rosda Karya
- Nurgiyantoro. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryati, Sri. 2002. *Pembelajaran Menulis Kreatif Siswa Kelas III SD Negeri Lowokwaru VI Malang Kota Malang*. Tesis. Tidak diterbitkan Program Studi PBSI SD. Program Pasca Sarjana UM.
- Rani, Supratman Abdul. 1996. *Iktisar Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahmanto, Baribin (2004). *Metode pengajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Rofi'uddin. 1998. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Secara Holistik*. Malang: IKIP Malang
- Sadiman. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarno. 2008. *Motivasi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Gema Insani Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.